

PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH: EDUKASI RAMAH LINGKUNGAN UNTUK ANAK-ANAK SD DALAM KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN DI MASJID IKHWANUL MUSLIMIN

THE IMPORTANCE OF WASTE SORTING: ENVIRONMENTALLY FRIENDLY EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN RAMADHAN BOARDING SCHOOL ACTIVITIES AT IKHWANUL MUSLIMIN MOSQUE

**Elsa Yuniarti^{1*}, Annisa Fitri Humaira², Maidatul Isnaini³, Mayanda Norman⁴,
Olivia Reyhana Martin⁵, Zulfadilah⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author: dr_elsa@fmipa.unp.ac.id

Abstrak: Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Melalui kegiatan Pesantren Ramadhan, Masjid Ikhwanul Muslimin menyelenggarakan penyuluhan bertajuk "Pentingnya Pemilahan Sampah: Edukasi Ramah Lingkungan untuk Anak-Anak SD" sebagai bentuk pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, menggunakan media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, kuis edukatif, dan pemberian hadiah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman dasar tentang jenis-jenis sampah, cara memilahnya, serta dampak buruk sampah bagi lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan mulai memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dini. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi lingkungan yang efektif di lingkungan keagamaan dan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pemilahan sampah, Edukasi lingkungan, Anak-anak SD, Pesantren Ramadhan, Penyuluhan interaktif.

Abstract: Environmental education is one of the main keys in building public awareness of the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability. Through the Pesantren Ramadhan activity, the Ikhwanul Muslimin Mosque held a counseling entitled "The Importance of Waste Sorting: Environmentally Friendly Education for Elementary School Children" as a form of integrating religious values and environmental awareness. This activity was carried out using interactive methods, using learning media such as PowerPoint presentations, educational quizzes, and giving prizes. The main objective of this activity was to instill a basic understanding of the types of waste, how to sort it, and the negative impacts of waste on the environment. The results of the activity showed that the children were enthusiastic and began to understand the importance of waste sorting from an early age. This counseling is expected to be an effective environmental education model in religious and elementary education environments.

Keywords: Waste sorting, Environmental education, Elementary school children, Interactive counseling.

Article History:

Received	Revised	Published
15 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Masalah sampah di Indonesia merupakan isu kompleks yang meliputi berbagai aspek, mulai dari kebersihan lingkungan, kesehatan, kelestarian alam, hingga aspek ekonomi dan

sosial. Salah satu masalah penting yang terkait dengan sampah di Indonesia adalah pengelolaan sampah yang belum optimal (Suryani, 2014). Masalah tersebut disebabkan oleh minimnya fasilitas tempat pembuangan akhir sampah (TPA), minimnya fasilitas pengolahan sampah seperti tempat pemilahan sampah, minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan masih banyak lagi (Aminah & Muliawati, 2021). Menurut laporan World Bank berjudul *What a Waste 2.0*, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan setiap tahun. Sayangnya, sekitar 33% dari sampah ini tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Laporan tersebut juga memproyeksikan bahwa volume sampah global akan meningkat sebesar 70% pada tahun 2050, mencapai 3,40 miliar ton per tahun. Proyeksi ini dipengaruhi oleh urbanisasi yang pesat, pertumbuhan populasi, serta pembangunan ekonomi yang terus berkembang (Simanjuntak, 2024).

Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Surya & Noor, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Pada saat ini sampah adalah masalah serius yang sedang kita hadapi. Sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (Yuwana & Adlan, 2021).

Sampah organik ialah sampah yang dapat dengan mudah terurai melalui pembusukan yang dibantu oleh bakteri. Sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk dan biogas, sampah jenis ini termasuk sampah yang tidak berbahaya. Tetapi apabila sampah organik dibiarkan menumpuk akan dapat menyebabkan gangguan seperti bau tidak sedap dan membuat lingkungan menjadi kumuh (Kusumaningsari, 2019). Sampah anorganik lebih sulit terurai, perlu waktu yang cukup lama agar sampah jenis ini dapat terurai. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk sampah anorganik ini adalah melakukan daur ulang. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari kegiatan Masyarakat dilingkungan tempat tinggal yang bisa menimbulkan bahaya untuk lingkungan serta kesehatan masyarakat. Contoh sampah B3 adalah baterai bekas, lampu, plastik detergen, wadah kosmetik, pembalut bekas dan lain-lain (Nurwanti et al, 2023).

Isu lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pihak pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, terutama sampah non organik. Namun karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil (Yuwana & Adlan, 2021).

Dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan menjadi salah satu penyebab dari fenomena peningkatan sampah. Salah satu aktivitas masyarakat yang memberikan sumbangan besar

pada naiknya jumlah sampah yang besar adalah kegiatan takjil di bulan Ramadhan (Adam & Claretta, 2023). Peningkatan volume sampah selama bulan Ramadan dapat menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan, terutama polusi dan pencemaran. Beberapa TPS yang terkena dampak lingkungan adalah TPS yang berada di dekat sungai atau danau, yang dapat menyebabkan pencemaran air. TPS yang berdekatan dengan pemukiman penduduk dapat menyebabkan penyebaran bau yang tidak sedap dan mengganggu kesehatan masyarakat sekitarnya. Selain itu, TPS yang tidak memiliki sistem pengolahan atau pengumpulan gas metana dapat menyebabkan polusi udara dan kontribusi pada efek rumah kaca (Akbar, 2024).

Perlunya pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan cara pemberian pembinaan berupa edukasi yang tepat dan sesuai dengan aturan perundangundangan menjadi salah satu cara yang efektif agar tidak terjadi penimbunan sampah (Ramadhan et al, 2022). Edukasi tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu cara efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Edukasi dan praktik yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu dalam mengelola sampah secara mandiri. Selain itu, peran komunitas dalam mengedukasi masyarakat mengenai konsep *zero waste* dapat mempercepat perubahan menuju pengelolaan sampah yang lebih baik (Setiawan, 2023).

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah dengan mewujudkannya berdasarkan ketentuan Pasal 1 butir 2 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah merupakan peranan pemerintah daerah dengan masyarakat yang memiliki area pelayanan mencakup wilayah administratif setingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau desa/sebutan lainnya berdasarkan Pasal 1 butir 7 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah (Ramadhan et al, 2022). Bank sampah merupakan suatu cara pengumpulan sampah kering yang dipilah atau dipisahkan sesuai dengan jenisnya, serta mempunyai manajemen yang seperti halnya perbankan, akan tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah (Adilah et al, 2022).

Berdasarkan penelitian Suryani (2016) menunjukkan hasil apabila kemampuan pengurus dalam melakukan pengelolaan bank sampah dapat memberikan pengaruh terhadap loyalitas dan kepercayaan masyarakat, sehingga apabila kemampuan pengurus kurang baik dalam mengelola bank sampah maka akan mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat dan membuat masyarakat enggan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh bank sampah. Lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Sekarningrum (2017) menjelaskan pula apabila partisipasi masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung dalam program bank sampah pula dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sistem pengelolaan dan kemampuan pengelola dalam mengatur kegiatan operasional sehingga apabila sistem pengelolaan yang dilakukan buruk dikarenakan kompetensi yang masih belum baik maka akan memberikan persepsi buruk pada masyarakat sehingga masyarakat pun enggan untuk berpartisipasi.

Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah anorganik menjadi menjadi barang yang berguna kembali. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas yang berasal dari sampah

anorganik seperti plastik, kertas, botol bekas, kaleng bekas dan lain-lain. Pengenalan dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara dalam pengelolaan sampah terutama sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya. Sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma sampah dari barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali. Pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti memisahkan sampah organik dan anorganik di masyarakat merupakan kunci awal penerapan konsep 3R (Ristya, 2020).

Sebagai salah satu dharma dalam tridharma perguruan tinggi, pengabdian wajib dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat ketika menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Dalam hal ini, edukasi dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai sampah. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Ikhwanul Muslimin dengan melakukan sosialisasi mengenai sampah dan pentingnya pemilahan sampah terhadap anak-anak sekolah dasar. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah yang ramah lingkungan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pentingnya Pemilahan Sampah: Edukasi Ramah Lingkungan untuk Anak-anak SD" telah sukses dilaksanakan di Masjid Ikhwanul Muslimin pada hari Rabu, 12 Maret 2025, sebagai bagian dari program Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan kepada siswa sekolah dasar, terutama dalam hal pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik sebagai upaya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat.

Kelompok pengabdian merupakan mahasiswa biologi Universitas Negeri Padang yang menyampaikan informasi melalui sesi interaktif, ceramah bermanfaat, kegiatan bermain bertemakan, serta demonstrasi langsung dalam memilah sampah. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak SD yang mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan di masjid tersebut.

Upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman anak-anak terkait isu lingkungan dilakukan dengan melakukan observasi langsung dan menyebarkan kuesioner sederhana sebelum dan setelah kegiatan. Langkah ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman individu terhadap berbagai jenis sampah serta bagaimana sikap mereka berubah setelah mendapatkan edukasi yang diberikan. Data yang terkumpul akan menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan yang sedang diterapkan dan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Sampah merupakan produk sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi. Hampir setiap harinya kita menghasilkan berton-ton sampah baik itu sampah organik maupun sampah anorganik, akibatnya terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir atau TPA. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks yang harus ditangani oleh semua pihak, tidak hanya pemerintah namun masyarakat, dan tokoh akademisi harus ikut andil dalam menangani permasalahan ini.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dari dampak negatif sampah perlu kita tingkatkan sedari dini, pengetahuan tentang bagaimana memilah sampah serta dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan perlu kita berikan kepada anak-anak pada usia dini, hal ini perlu kita lakukan agar tercipta generasi yang peduli terhadap lingkungan sehingga

tercipta tatanan kehidupan yang sehat, ramah dan seimbang. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan mengamati dan meniru serta menyimpan hal-hal yang diberikan kepada mereka sehingga pemberian edukasi tentang pemilahan sampah sangat tepat dilakukan pada anak-anak usia dini.

Kegiatan edukasi atau sosialisasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang suatu ilmu. kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah yang kami galakkan memiliki target yaitu kepada anak-anak sekolah dasar (SD), kegiatan ini bertepatan pada saat bulan Ramadhan sehingga kami melakukan edukasi melalui kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilakukan di Mesjid Ikhwanul Muslimin. Kegiatan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2025.



Gambar 1. Pembukaan oleh ketua pesantren ramadhan

Kegiatan edukasi yang dilakukan tentang pentingnya pemilahan sampah terhadap anak-anak sekolah dasar yang telah dilakukan bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait bagaimana cara memilah sampah sesuai jenisnya sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam ajaran agama Islam sendiri dikatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman”, hal ini mengindikasikan betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan karena merupakan sebagian dari iman seseorang. ungkapan lain menyatakan bahwa Rasulullah S.A.W melarang mencemari lingkungan, Nabi melarang umatnya membuang kotoran di sumber air, di jalan, atau di bawah pohon, karena hal tersebut merusak alam dan mencemari kehidupan. Ungkapan ini tercantum dalam buku kisah Rasulullah Muhammad S.A.W yang ditulis oleh Adjat Sudrajat. Ungkapan “Allah S.W.T itu indah, dan mencintai keindahan” ungkapan ini tidak semestinya bermakna kepada fisik namun mengandung makna tersirat yaitu jika kita dapat menjaga diri dan lingkungan dari sampah, maka diri dan lingkungan kita tersebut akan menjadi indah sehingga kita senang memandangnya. Sangat erat kaitannya antara menjaga lingkungan dari sampah dengan hukum ataupun aturan dalam Islam sehingga sangat tepat jika melakukan kegiatan sosialisasi tentang pemilahan sampah dan pengelolaan sampah kepada anak-anak didalam suasana bulan Ramadhan

Edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi tentang jenis-jenis sampah, jenis-jenis warna pada tempat sampah, dan dampak yang negatif ditimbulkan oleh sampah, pemberian materi dalam bentuk power point, quis untuk mengasah pemahaman anak-anak SD sebelum maupun setelah diberikan edukasi, dan video maupun gambar untuk menarik minat serta membuat materi lebih mudah dipahami. Selama kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan anak-anak tersebut sangat antusias dan bersemangat, mereka mencatat poin-poin

dari edukasi yang kami sampaikan, dan saat diberikan quis setelah pemberian materi mereka sangat antusias ingin menjawab. Adapun materi edukasi dan sosialisasi yang kami sampaikan yaitu: pengertian sampah, pengenalan jenis-jenis tempat sampah sesuai warnanya, dimana tong sampah yang berwarna hijau untuk sampah organik, tong sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik dan tong sampah berwarna merah untuk sampah B3. Materi lanjutan seperti cara mengelola sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). *Reduce* merupakan kegiatan mengurangi penggunaan produk sekali pakai dan menggantinya dengan produk yang bisa dipakai berkali-kali seperti penggunaan tas atau keranjang untuk membawa belanjaan di pasar. *Reuse* merupakan kegiatan menggunakan kembali seperti membuat pot dari botol plastik bekas, menggunakan kaleng bekas minuman sebagai tempat pensil. *Recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang, kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengolah sampah menjadi pupuk kompos, membuat tas anyaman dari bekas kemasan detergen dan kegiatan lainnya. Manfaat dari metode 3R ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi volume sampah di TPA, menghemat sumber daya alam, dan mencegah perkembangbiakan vektor dan penyakit berbahaya.



Gambar 2. Penjelasan materi terkait bagaimana pemilahan sampah

Pemberian edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah terhadap anak-anak sekolah dasar ini tentunya bertujuan agar menciptakan kesadaran sedari dini tentang pentingnya menjaga lingkungan. Adapun tujuan lainnya yaitu :

1. Kesadaran Lingkungan Sejak Dini
Anak-anak di sekolah dasar merupakan generasi penerus yang paling baik untuk dibiasakan memilah sampah agar kebiasaan baik ini tetap terjaga hingga mereka dewasa. Edukasi ini memberikan mereka pengetahuan tentang mengapa sampah berbahaya bagi lingkungan dan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
2. Mengurangi Dampak Buruk Sampah
Dengan pemilahan sampah, sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi, sehingga mengurangi beban TPA dan juga dampak buruk yang ditimbulkannya seperti polusi, banjir, dan penularan penyakit.
3. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat
Pemilahan sampah di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar, yang berdampak positif pada kesehatan siswa.
4. Membangun Generasi yang Bertanggung Jawab
Anak-anak yang terbiasa memilah sampah akan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan masa depan planet bumi.

5. Mendorong Kreativitas dan Inovasi
Anak-anak diajak berpikir kreatif dalam mendaur ulang atau menggunakan kembali barang bekas, yang sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
6. Memberikan Kesempatan Belajar Praktis di Luar Kelas
Kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah menjadi pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan edukatif, seperti membuat kompos atau mendaur ulang kertas.
7. Membentuk Karakter Positif
Proses edukasi ini membantu membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan pada siswa sejak dini.
8. Mengurangi Sampah yang Dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
Dengan kebiasaan memilah sampah, volume sampah yang masuk ke TPA berkurang, sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang timbul terhadap lingkungan secara luas.
9. Meningkatkan Pemahaman tentang Pengelolaan Ekonomi
Anak-anak belajar menghubungkan pengelolaan sampah dengan efisiensi ekonomi, seperti pengurangan biaya pembersihan dan pemanfaatan sampah untuk kebutuhan lain.

Adapun manfaat jangka panjangnya sebagai berikut :

1. Anak-anak yang terbiasa memilah sampah di sekolah akan sering mengikuti kebiasaan ini di rumah, membantu mereka mengelola sampah rumah tangga yang merupakan sumber sampah terbesar.
2. Pembentukan Budaya Peduli Lingkungan: Ini adalah pendidikan yang dapat membangun budaya peduli lingkungan yang dapat membantu mengurangi polusi dan melestarikan alam secara keseluruhan.
3. Program Bank Sampah: Beberapa sekolah menggabungkan gagasan tentang bank sampah sebagai media pengelolaan sampah yang dapat menawarkan pendidikan tentang lingkungan dan ekonomi.



Gambar 3. Peserta pesantren ramadhan menyimak pemberian materi



Gambar 4. Pemberian hadiah pemenang kuis

Pemberian edukasi juga harus dibarengi dengan kegiatan penerapan atau implementasinya dalam kehidupan, sehingga diharapkan semua pihak seperti terutama sekali guru dan orang tua membantu memberikan pengajaran serta contoh yang baik bagi anak-anaknya. Jadi sangat penting memberikan edukasi maupun sosialisasi yang dibarengi implementasinya di kehidupan pada anak-anak sekolah dasar ataupun anak usia dini, agar memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah sehingga menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan.



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta pesantren ramadhan

Kesimpulan

Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan dalam rangka Pesantren Ramadhan di Masjid Ikhwanul Muslimin berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan. Melalui pendekatan interaktif, seperti presentasi, kuis, dan praktik langsung, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami jenis-jenis sampah serta cara memilahnya. Edukasi ini tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembelajaran lingkungan yang efektif, terutama di lingkungan pendidikan dan keagamaan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Dr. dr. Elsa Yuniarti, S.ked., M.Biomed., AIFO-K selaku dosen

pengampu mata kuliah kesehatan lingkungan, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut berpartisipasi serta memberikan bantuan, baik secara moril maupun materi, yang telah sangat berkontribusi dalam kelancaran pengabdian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Adam, A. R. A., & Claretta, D. (2023). Program ramadhan lembaga manajemen infaq terhadap isu sampah plastik di kota surabaya. *Karya*, 3(1), 238–241.
- Adilah, B., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2022). Efektivitas Bank Sampah Sebagai Penanggulangan dan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jember. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 346-353.
- Akbar, W. T. (2024). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadhan (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik. com dan Republika Tahun 2021-2023). *Jurnal ilmiah Global Education*, 5(1), 220-234.
- Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Hmpg Geo Universitas Gadjah Mada.
- Kusumaningsari, D. (2019). Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Nonorganik. *Journal kesehatan lingkungan*, 8(9), 1–58.
- Nurwanti, E., Pramadita, S., & Asbanu, G. C. (2023). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), 228.
- Ramadhan, C. I., Santoso, R. S., Hanani, R., & Subowo, A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH'ARUNIKA'DI KELURAHAN MUNGSENG, KECAMATAN TEMANGGUNG, KABUPATEN TEMANGGUNG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 627-642.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30-41.
- Sekarningrum, B. (2017). Pengembangan bank sampah pada masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(5).
- Setiawan, R., Nugroho, T., & Suryani, L. (2023). Implementasi Edukasi Lingkungan dalam Mengurangi Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 112-125.
- Surya, A., & Noor, D. A. (2020). Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3 R dan Teknologi Lingkungan. *Jurnal kacapuri: jurnal keilmuan teknik sipil*, 2(2), 48-65.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Suryani, E. (2016). Manajemen pengelolaan bank sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 63-75.

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61-69.